

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi dan literatur yang dianalisis, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasilnya akan disajikan dalam bentuk angka statistik. Menurut Purba (2021), Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian dimana data dikumpulkan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang kondisi aktual subjek penelitian. Ini mencakup meneliti keadaan kelompok, objek, keadaan, sistem pemikiran, atau peristiwa saat ini. Arikunto (2013) menambahkan bahwa Penelitian deskriptif bertujuan untuk memeriksa dan memahami berbagai keadaan atau kondisi yang telah dibahas, dan hasilnya biasanya disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif mengacu pada rumusan masalah yang menanyakan tentang adanya variabel mandiri, baik satu atau lebih, tanpa membandingkannya dengan sampel lain atau mengidentifikasi hubungannya dengan variabel lain. Dengan demikian, penelitian deskriptif berfungsi untuk mengilustrasikan dan menjelaskan secara rinci fenomena yang ada melalui data laporan penelitian.

Sedangkan menurut Sugiyono (2022), pendekatan kuantitatif adalah metode yang bergantung pada data konkret dan diterapkan dalam penelitian terhadap sampel dan populasi. Purba (2021) menyatakan bahwa metode kuantitatif adalah proses pencarian pengetahuan yang menggunakan data numerik sebagai alat analisis untuk memahami apa yang ingin diketahui. Sejalan dengan Arikunto (2013) penelitian kuantitatif memerlukan penggunaan angka dalam setiap tahap, mulai dari pengumpulan data hingga penafsiran dan penyajian hasilnya. Dengan demikian, metode kuantitatif menggunakan data angka untuk memperoleh hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengevaluasi pengaruh pelatihan menjahit terhadap minat berwirausaha. Permasalahan yang ada dianalisis secara teoritis untuk membentuk hipotesis sementara. Data akan dikumpulkan melalui instrumen penelitian di

lapangan, lalu dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik dengan bantuan SPSS *Statistic* versi 25 dan disajikan secara deskriptif. Hasil akhir akan berupa kesimpulan yang membuktikan apakah hipotesis diterima atau tidak. Fokus penelitian ini adalah pada pengaruh pelatihan menjahit terhadap minat berwirausaha di BLK Komunitas Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya.

3.2 Variabel Penelitian

variabel penelitian adalah elemen penting yang digunakan oleh peneliti dalam proses penelitian. Variabel-variabel ini membantu peneliti untuk mengenali hubungan antara faktor serta pengukuran dampaknya, guna memastikan validitas dan reliabilitas penelitian mereka. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan: variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

3.2.1 Variabel Bebas (Independen)

Dalam penelitian, variabel independen atau bebas adalah faktor yang dikendalikan atau diubah oleh peneliti untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel lain. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi perubahan pada variabel dependen. Arikunto (2013) menyebutkan bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Menurut Sujarweni (2022), variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen berubah atau muncul disebut variabel independen. Pelatihan menjahit, variabel independen (X) dalam penelitian ini, akan menjadi faktor utama yang mempengaruhi minat peserta pelatihan dalam berwirausaha di BLK Komunitas Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya, adapun variabel bebas dalam penelitian ini yakni Kompetensi Pelatihan.

3.2.2 Variabel Terikat (Dependen)

Dalam penelitian, faktor yang diukur, dikenal sebagai variabel dependen atau terikat, digunakan untuk mengukur pengaruhnya atau dampaknya setelah dipengaruhi oleh variabel independen. Menurut Sugiyono (2022), variabel

independen mempengaruhi atau menyebabkan variabel lain disebut variabel dependen. Arikunto (2013) menjelaskan bahwa variabel dependen adalah variabel yang merupakan akibat dari variabel independen. Sujarweni (2022) menambahkan bahwa variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel independen disebut sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) adalah minat berwirausaha peserta pelatihan menjahit, yang diukur untuk mengevaluasi pengaruhnya setelah mengikuti pelatihan tersebut.

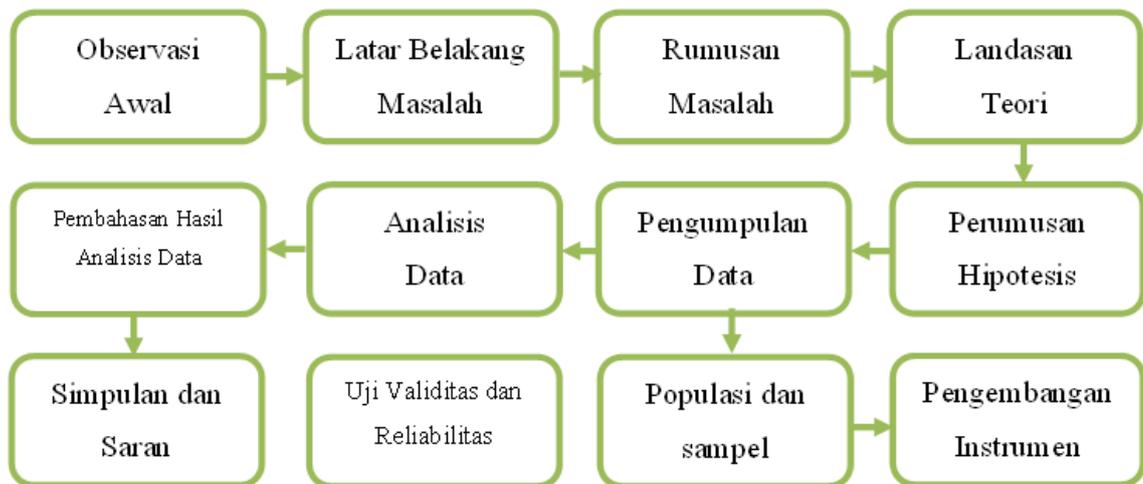


Gambar 3. 1 Variabel Penelitian

Sumber: (Data peneliti, 2024)

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja atau rencana yang digunakan oleh peneliti sebagai panduan dalam melaksanakan penelitian. Desain ini penting agar peneliti tidak mengalami kebingungan dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan, valid, dan reliabel, serta dapat menjawab hipotesis yang diajukan. Nachmias & Nachmias (2008) mengartikan desain penelitian sebagai suatu rencana yang membimbing proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data observasi. Arikunto (2013) menjelaskan bahwa desain penelitian adalah rencana atau kerangka kerja yang disusun oleh peneliti untuk meramalkan kegiatan yang akan dilakukan. McCombes (2019) menambahkan bahwa desain penelitian adalah rencana untuk menjawab serangkaian pertanyaan penelitian. Desain penelitian dalam studi ini diilustrasikan dalam gambar 3.2 sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Desain Penelitian

Sumber: (Data Peneliti)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan individu, objek, atau elemen yang menjadi objek perhatian dalam sebuah studi. Sugiyono (2022) mendefinisikan populasi sebagai area umum yang terdiri dari subjek atau objek dengan jumlah dan fitur tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan mengambil kesimpulan. Cooper & Emory (1997) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan elemen yang bisa digunakan untuk menarik kesimpulan. Arikunto (2017) mendefinisikan populasi secara sederhana sebagai totalitas subjek penelitian. Dengan demikian, populasi mencakup semua data dari objek penelitian, baik manusia, benda, nilai, maupun peristiwa, yang akan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan dan menguji hipotesis.

Dalam studi ini, populasi terdiri dari peserta pelatihan menjahit di BLKK Al-Amanah Tasikmalaya, yang berjumlah 35 orang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Terdaftar sebagai peserta pelatihan menjahit di BLKK Al-Amanah Tasikmalaya.
- b. Berusia minimal 20 tahun atau lebih.

3.4.2 Sampel

Bagian populasi yang dipilih untuk dianalisis dalam penelitian tertentu disebut sampel. Menurut Sugiyono (2022), Sampel adalah kelompok populasi yang memiliki jumlah dan sifat tertentu. Arikunto (2017) juga menjelaskan bahwa sampel adalah populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik yang sesuai. Notoatmodjo (2010) menambahkan bahwa sebuah unit penelitian yang dianggap mewakili populasi secara keseluruhan disebut sebagai sampel. Pemilihan sampel yang akurat sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil penelitian. Sampel yang dipilih harus dapat menghasilkan data yang valid, reliabel, dan dapat digeneralisasikan.

Penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh *nonprobability*, di mana seluruh anggota populasi terlibat dalam analisis. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa sampel jenuh berarti semua anggota populasi diikutsertakan sebagai sampel. Lubis (2021) juga menyebutkan bahwa sampel jenuh adalah metode dimana seluruh populasi dipilih. Arikunto (2017) menambahkan bahwa sampel diambil dari seluruh populasi jika populasinya kurang dari 100 orang; jika populasinya lebih dari 100 orang, sampel dapat diambil dari 10–15 persen atau 20–25 persen dari total populasi. Teknik sampel jenuh dipilih dalam penelitian ini karena ukuran populasi yang kecil, yang membantu mengurangi kesalahan dalam penarikan kesimpulan. Karena itu, sampel penelitian ini terdiri dari seluruh populasi, yaitu 35 orang peserta pelatihan menjahit di BLK Komunitas Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau fakta dari lapangan. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa teknik ini adalah elemen yang sangat penting dalam suatu penelitian. Djaali (2020) menjelaskan bahwa Metode pengumpulan data mencakup serangkaian tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk mempelajari dan menyelidiki masalah dengan menggunakan alat ukur yang relevan dengan masalah yang ingin diketahui. Riduwan (2010) menambahkan bahwa salah satu metode pengumpulan data

adalah teknik pengumpulan data, di mana peneliti menggunakan metode tertentu. Teknik ini sangat krusial untuk kesuksesan penelitian karena melalui teknik pengumpulan data, peneliti dapat mengumpulkan fakta-fakta lapangan menjadi data yang relevan untuk menguji hipotesis. Sugiyono (2022) juga menjelaskan bahwa data yang dikumpulkan bertujuan untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5.1 Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan memberikan formulir yang mengandung pertanyaan kepada orang yang disurvei, kemudian dikumpulkan untuk dianalisis. Menurut Sugiyono (2022), Angket, juga disebut kuesioner, adalah metode yang meminta seseorang untuk menjawab serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Arikunto (2017) menjelaskan bahwa angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk meminta informasi dari responden tentang diri mereka atau pengetahuan yang mereka miliki. Riduwan (2010) menambahkan bahwa Angket (atau kuesioner) adalah daftar pertanyaan yang diajukan kepada orang yang bersedia memberikan jawaban sesuai dengan permintaan orang yang menggunakan angket tersebut. Dalam penelitian ini, angket dirancang dengan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan aspek pelatihan dan minat berwirausaha peserta pelatihan menjahit di BLK Komunitas Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya.

3.5.2 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati pelatihan menjahit di BLKK Al-Amanah secara langsung. Ini mencakup proses pelatihan, fenomena, dan perilaku peserta selama pelatihan. Sugiyono (2022) mengartikan observasi sebagai kegiatan yang melibatkan proses biologis dan psikologis. Arikunto (2017) menjelaskan bahwa teknik observasi melibatkan pengamatan yang fokus pada objek tertentu menggunakan semua panca indera: penciuman, pendengaran, penglihatan, peraba, dan pengecap. Sementara itu, Nasution (dalam Sugiyono, 2022) mendefinisikan observasi

sebagai proses di mana peneliti mengamati secara langsung untuk lebih memahami konteks data dalam situasi sosial secara menyeluruh, sehingga dapat memperoleh pandangan yang holistik. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati keseluruhan proses pelatihan menjahit di BLK Komunitas Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya, termasuk perilaku peserta, ekspresi wajah, keterampilan yang dimiliki, serta hasil akhir dari kegiatan pelatihan.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan gambar, foto, karya, video, atau tulisan yang mencatat peristiwa yang terjadi di lapangan. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah proses pengumpulan data dan informasi dalam bentuk dokumen, buku, arsip, tulisan angka, gambar, dan laporan serta keterangan yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian. Arikunto (2017) menambahkan bahwa dokumentasi mencakup dokumen, buku, majalah, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dll. yang diperoleh melalui metode dokumentasi. Ahyar (2020) juga menyebutkan bahwa dokumentasi mengumpulkan data dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai bukti konkret dan referensi tambahan untuk objek yang diteliti selama proses pelatihan menjahit di BLK Komunitas Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya. Dokumentasi berperan penting dalam memastikan transparansi dan kelancaran penelitian serta meningkatkan reliabilitas hasil penelitian.

3.6 Indikator Penelitian

3.6.1 Indikator Variabel Kompetensi Pelatihan Menjahit (X)

Indikator yang digunakan untuk menilai efektivitas pelatihan merujuk pada aspek-aspek dari indikator pelatihan yang diuraikan oleh Dessler (2015), yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Berikut adalah indikator pelatihan menurut Dessler (2015) :

- a. **Instruktur**, Pelatih yang dipilih harus profesional, kompeten, dan berpengalaman karena pelatihan umumnya berfokus pada peningkatan keterampilan.
 - 1) Kualifikasi dan kompetensi yang cukup.
 - 2) Kemampuan untuk memberikan motivasi kepada peserta
 - 3) Penyediaan respon yang diperlukan
- b. **Peserta Pelatihan**, peserta dipilih berdasarkan kriteria dan kualifikasi yang relevan.
 - 1) Motivasi untuk mengikuti pelatihan
 - 2) Keberanian untuk mempertimbangkan
- c. **Materi (Bahan)**, materi pelatihan harus sesuai dengan tujuan pelatihan yang ingin dicapai oleh perusahaan.
 - 1) Meningkatkan kemampuan
 - 2) Materi yang sesuai dengan tujuan pelatihan
- d. **Metode**, dengan mempertimbangkan jenis materi dan kemampuan peserta, metode pelatihan harus mendukung kegiatan pelatihan secara efektif.
 - 1) Kesesuaian metode dengan jenis instruksi
 - 2) Kesesuaian metode dengan materi instruksi
- e. **Tujuan Pelatihan**, Pelatihan harus memiliki tujuan yang jelas, terutama dalam hal perencanaan tindakan, penetapan sasaran, dan hasil yang diharapkan.
 - 1) Mengembangkan kemampuan peserta
 - 2) Pemahaman tentang etika kerja dari peserta

3.6.2 Indikator Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Indikator yang digunakan untuk menilai minat berwirausaha peserta pelatihan diadaptasi dari Sutanto (dalam Adam et al., 2020) sesuai dengan kebutuhan penelitian, meliputi:

- a. **Perasaan Senang**, seseorang yang senang atau memiliki ketertarikan terhadap kegiatan usaha cenderung dengan antusias mempelajari usaha, tidak terpaksa, dan selalu termotivasi untuk terus berusaha.

- b. **Ketertarikan**, berkait dengan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk berwirausaha, yang juga bisa berupa pengalaman emosional yang dihasilkan dari kegiatan berwirausaha itu sendiri. Banyak orang yang menjadi wirausahawan karena hal-hal seperti pengalaman, hobi, atau lingkungan sekitar mereka.
- c. **Perhatian**, ini mencakup konsentrasi dan aktivitas mental dalam observasi serta pemahaman. Jika seseorang tertarik pada bidang tertentu, mereka akan memberikan perhatian yang besar pada bidang tersebut, sehingga keinginan mereka untuk memulai bisnis mereka sendiri akan meningkat.
- d. **Keterlibatan**, mencakup usaha untuk berpartisipasi dalam usaha dan memahami elemen kewirausahaan. Selain itu, keterlibatan ini mencakup keinginan yang kuat untuk berwirausaha dan mengikuti perkembangan terkini dalam kewirausahaan.

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data. Pentingnya instrumen penelitian terletak pada kemampuannya untuk mempengaruhi kualitas dan validitas hasil penelitian, sehingga pemilihan instrumen yang tepat sesuai dengan kebutuhan penelitian sangatlah krusial. Menurut Arikunto (2013), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, mempermudah pekerjaan, dan membuat data yang dihasilkan lebih akurat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah untuk dianalisis. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial. Sementara itu, Hardani et al. (2020) mengartikan instrumen penelitian sebagai alat atau fasilitas yang membantu peneliti dalam proses penelitian, pengumpulan data, dan mencapai hasil yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi lembar angket pelatihan menjahit dan minat berwirausaha. Angket ini diberikan kepada 20 peserta pelatihan menjahit di BLKK Al-Amanah Tasikmalaya untuk mengevaluasi minat berwirausaha mereka setelah mengikuti pelatihan menjahit.

Instrumen ini terdiri dari dua bagian yang mewakili variabel penelitian: (1) pelatihan menjahit, dan (2) minat berwirausaha. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk beberapa pernyataan berdasarkan indikator-indikator setiap variabel, dengan skala penilaian yang disesuaikan dengan kondisi peserta. Kisi-kisi lembar angket pelatihan menjahit dapat dilihat pada Tabel 3.1, sedangkan kisi-kisi untuk minat berwirausaha dapat ditemukan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Angket Pelatihan Menjahit

No.	Indikator Kompetensi Pelatihan Menjahit	Jumlah pernyataan
1.	Instruktur	9
2.	Peserta	4
3.	Metode	5
4.	Materi	5
5.	Tujuan	2
Jumlah		25

Sumber: (Data Peneliti, 2024)

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Lembar Angket Minat Berwirausaha

No.	Indikator Minat Berwirausaha	Jumlah pernyataan
1.	Keterlibatan	5
2.	Perasaan senang	6
3.	Perhatian	6
4.	Ketertarikan	8
Jumlah		25

Sumber: (Data Peneliti, 2024)

Skala pengukuran dalam lembar angket penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, disesuaikan dengan pernyataan yang bersifat positif atau negatif. Menurut Sugiyono (2022), skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap

peristiwa sosial. Dengan menerapkan skala Likert, peneliti dapat lebih mudah mengevaluasi keabsahan pernyataan pada setiap indikator variabel yang diteliti.

Tabel 3.3 menunjukkan skala Likert yang digunakan.

Tabel 3. 3 Klasifikasi Skala Penilaian Likert

Skor	Kategori	Bobot Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	(0 – 20%)
2	Tidak Setuju	(21 – 40%)
3	Netral	(41 – 60%)
4	Setuju	(61 – 80%)
5	Sangat Setuju	(81 – 100%)

Sumber: (Data Peneliti, 2024)

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah dan memahami data penelitian untuk membuat kesimpulan tentang hubungan atau pengaruh. Analisis data adalah proses yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber lainnya dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2022), analisis data mencakup hal-hal berikut: pengelompokan data berdasarkan jenis dan variabel responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh populasi, penyajian data untuk masing-masing variabel yang diteliti, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan perhitungan untuk menguji hipotesis.

Moleong (2002) menyebutkan bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian data dalam urutan yang sistematis, pengelompokan informasi ke dalam pola, kategori, dan deskripsi dasar. Sementara itu, Tukey (dalam Hartono, 2018) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses dan teknik untuk menguraikan hasil analisis, yang didukung oleh proses pengumpulan data secara langsung, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih tepat dan akurat. Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data menggunakan lembar angket peserta pelatihan, untuk menguji validitas dan reliabilitasnya.

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan benar-benar efektif dalam mengukur variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2022), validitas mengacu pada tingkat kesesuaian antara data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti; dengan kata lain, data dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan dan data yang nyata di lapangan. Arikunto (2013) menjelaskan bahwa uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keakuratan atau keabsahan suatu instrumen. Ghozali (2019) juga menambahkan bahwa uji validitas dalam penelitian digunakan untuk menentukan apakah sebuah kuesioner sah atau tidak.

Dengan demikian, uji validitas dilakukan untuk mengukur keabsahan instrumen penelitian yang digunakan. Instrumen dianggap valid jika dapat mengungkapkan kedua variabel yang diteliti dengan tepat. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan bantuan SPSS *Statistic* versi 25, menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus yang sesuai pada berikut ini :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma nXY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{(n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) (n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan

- r : Koefisien validitas butir pernyataan yang dicari
- N : Banyaknya responden
- x : Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- y : Skor total yang diperoleh dari seluruh item

Dengan kriteria penilaian uji validitas sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid
- 2) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid

Atau,

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, dan *pearson correlation* bernilai positif, maka angket tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, dan *person correlation* bernilai negatif, maka angket tersebut dinyatakan tidak valid.
- 3) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka angket tersebut dinyatakan tidak valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur atau instrumen yang digunakan menghasilkan hasil yang konsisten dan stabil. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa uji reliabilitas adalah metode yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen memberikan hasil pengukuran yang konsisten jika dilakukan secara berulang. Arikunto (2013) menyatakan bahwa reliabilitas mencerminkan sejauh mana sebuah instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut telah terbukti baik. Ghozali (2019) menambahkan bahwa reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kuesioner yang berfungsi sebagai indikator dari variabel atau konkret.

Dengan demikian, uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi konsistensi dan ketepatan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS *Statistic* versi 25 dengan teknik Cronbach Alpha, dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan :

- 1) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel atau konsisten
- 2) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Kriteria penilaian Cronbach's Alpha Arikunto (2017) dijabarkan pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3. 4 Kategori Koefisien Reliabilitas

Nilai	Koefisien Reliabilitas
$0,80 < r_{11} 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi
$0,6 < r_{11} 0,80$	Reliabilitas Tinggi
$0,40 < r_{11} 0,60$	Reliabilitas Sedang
$0,20 < r_{11} 0,40$	Reliabilitas Rendah
$-1,00 < r_{11} 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah (tidak Reliabel)

Sumber: Guilford (1956, hlm.145)

3.8.3 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019, hal. 226) mengatakan bahwa analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisa data penelitian dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul dari responden penelitian sebagaimana adanya tanpa dimaksudkan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam Penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan keadaan atau fakta responden penelitian pada masing-masing variabel. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai tingkat Pelatihan Menjahit dan Tingkat minat berwirausaha. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan melalui perhitungan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, nilai tengah, interval, jarak interval, dan frekuensi.

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu penelitian, apabila instrumen penelitian sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka selanjutnya dilakukan perhitungan asumsi pada penelitian. Uji asumsi klasik merupakan prasyarat statistik yang harus dipenuhi pada tahapan sebelum dilakukan analisis regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi:

a. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residu terdistribusi normal atau tidak, karena pada uji regresi yang baik adalah memiliki residual yang terdistribusi normal. Sementara (Perdana, 2016, hal. 42) mengatakan bahwa uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi secara normal. Uji Normalitas dalam penelitian dapat dilakukan dengan tes histogram, tes normal P-Plot, tes Chi-square, tes Skewness atau tes Kolmogorov-Smirnov. Dalam penelitian ini uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas, diperiksa apakah ada perbedaan yang tidak sama antara satu residu dan pengamatan lain. salah satu model regresi yang memenuhi prasyarat adalah adanya kesamaan dalam varians antara residu dari pengamatan dan lainnya (Perdana, 2016, hal. 42). Pengujian dilakukan dengan meregresikan variable-variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Residual merupakan selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksikan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Menurut (Mardiatmoko, 2020) Apabila nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Asumsi Linearitas

Uji asumsi linearitas bertujuan dalam mencari tahu apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Dalam uji linearitas korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) atau dalam konteks penelitian ini adalah Partisipasi Ibu pada program BKB dengan variabel terikat (Y) yakni keterampilan pengasuhan.

3.8.5 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji hipotesis dalam dalam penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi merupakan teknik analisis statistika yang berguna dalam mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier sederhana ini dilakukan untuk data dengan satu variabel dependen dan satu variabel independen (Novianti, 2022). Adapun dalam penelitian ini diketahui variabel independen adalah partisipasi Ibu dalam program bina keluarga balita dan variabel dependen pada penelitian ini yaitu keterampilan pengasuhan dalam keluarga.

Berdasarkan kerangka pemikiran, penelitian ini hendak mencari pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka model persamaan analisis regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Sumber: (Sugiyono, 2019, hal. 204)

Keterangan:

Y : Subjek variabel terikat (Keterampilan pengasuhan dalam Keluarga)

X : Subjek variabel bebas (partisipasi Ibu dalam Bina Keluarga Balita)

a : Bilangan Konstanta regresi untuk $X=0$ (nilai Y pada saat X nol)

b : Koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel Y bisa bertambah atau berkurang 1 unit.

Berdasarkan hal tersebut, dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana ini peneliti dapat melakukan uji hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Program Pelatihan menjahit terhadap Minat berwirausaha, dengan menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 for windows.

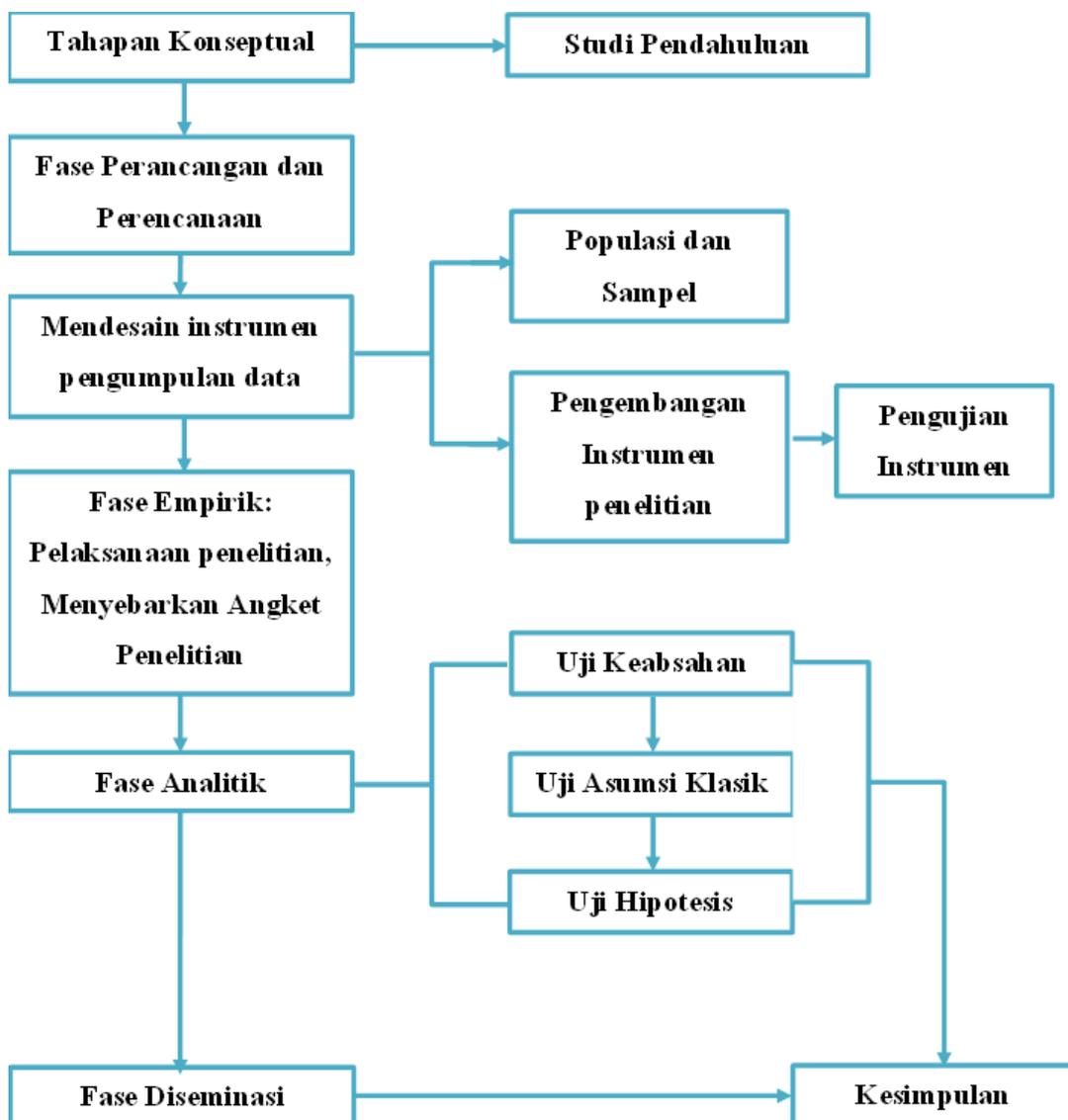
b. Analisis Determinasi (R-Square)

Menurut (Mardiatmoko, 2020) dalam (Novianti, 2022) analisis determinasi adalah analisis yang dilakukan untuk menggambarkan dan menunjukkan besaran kontribusi pengaruh variabel (X) atau independen terhadap variabel (Y) dependen.

Analisis determinasi juga dilakukan untuk mengetahui persentase sumbangan kontribusi variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

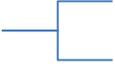
3.9 Langkah-langkah Penelitian

Dalam menguji hipotesis penelitian diperlukan langkah-langkah penelitian supaya penelitian ini berjalan secara sistematis dan sesuai dengan kaidah keilmuan. Adapun langkah-langkah atau prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. 3 Alur Langkah-langkah penelitian

Sumber: (Data Peneliti, 2023)

- Keterangan :
-  : Garis vertikal menunjukkan alur tahapan penelitian
 -  : Garis Horizontal menunjukkan proses yang dilakukan dalam satu tahapan
 -  : Garis anotasi menunjukkan untaian proses yang akan dilakukan dalam satu tahapan

Berikut merupakan penjelasan dari langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian ini.

a. Tahapan Konseptual

Pada tahap konseptual ini terjadi proses berpikir, membaca, dan berdiskusi dengan pembimbing dalam mengidentifikasi dan mengeksplorasi teori dan sumber-sumber yang diperlukan dalam penelitian. Dalam tahapan ini peneliti melakukan beberapa prosedur yaitu 1) peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan observasi dan wawancara pada wilayah sasaran, 2) perumusan dan pembatasan mengenai masalah yang akan diteliti, 3) menentukan tema atau judul penelitian, 4) meninjau dan menelaah teori-teori yang mendukung penelitian; 5) membuat dan mendefinisikan kerangka teoritis hingga merumuskan hipotesis penelitian.

b. Fase Perancangan dan Perencanaan

Pada fase perancangan dan perencanaan peneliti menentukan dan membuat rancangan yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada fase ini peneliti melakukan tahapan meliputi: 1) pemilihan pendekatan dan metode penelitian yang akan digunakan sesuai dengan konteks atau judul penelitian, 2) merancang desain penelitian, 3) mengidentifikasi/ menentukan populasi serta sampel dan teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian, 4) merancang dan menentukan indikator variabel yang akan digunakan berdasarkan teori-teori ahli, dan 5) mengukur variabel penelitian dengan membuat rancangan kisi-kisi instrumen penelitian.

c. Mendesain instrumen pengumpulan data penelitian

Pada tahap ini penelitian melakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) mendesain instrumen penelitian yang dikembangkan dari kisi-kisi instrumen yang sudah dibuat sebelumnya menjadi sebuah angket yang kemudian akan disebar pada responden, tentunya dalam angket tersebut berisi pernyataan yang dikembangkan dari indikator variabel yang sudah ditentukan, 2) melakukan uji coba instrumen penelitian, 3) melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang akan digunakan, 4) memperbaiki instrumen penelitian setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

d. Fase Empirik

Pada fase empirik atau tahapan pelaksanaan penelitian ini peneliti melaksanakan tahap sebagai berikut: 1) peneliti mendatangi tempat penelitian, 2) mengumpulkan data dengan memberikan dan menyebarkan angket (instrumen penelitian) kepada responden di wilayah penelitian, 3) hasil jawaban responden dikumpulkan dan disiapkan untuk dianalisis sehingga menjadi hasil penelitian.

e. Fase Analitik

Dalam fase analitik ini peneliti melakukan analisis dan pengolahan data yang diperoleh dari responden penelitian. Adapun dalam fase ini meliputi 1) pengolahan data dengan melakukan analisis atau uji asumsi klasik yaitu melakukan uji normalitas dan uji heteroskedastisitas, 2) pengolahan data dengan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, dan analisis determinasi. Kemudian data tersebut diolah menjadi sebuah informasi yang digunakan untuk menentukan kesimpulan yang kemudian akan menjawab hipotesis penelitian.

f. Fase Diseminasi

Dalam fase diseminasi ini peneliti melakukan tahapan yaitu: 1) membahas dan menginterpretasikan hasil penelitian, 2) membuat dan menyusun kesimpulan hasil penelitian, 3) mendesain laporan hasil penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipahami dan bermanfaat, serta penelitian disusun dalam bentuk laporan hasil penelitian. Adapun alur langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat melalui gambar berikut ini:

